

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini, pendidikan di Indonesia mengusung Gerakan Literasi Nasional (GLN) dalam rangka meningkatkan peranan pendidikan untuk menyongsong abad ke-21 yang memasuki era revolusi industri 4.0. Agar sanggup unggul dalam partisipasi dan kiprah di tengah globalisasi dan regionalisasi pada abad ke-21, pendidikan nasional kita perlu berfokus atau berporos pada tiga hal pokok, yaitu literasi dasar, kompetensi, dan kualitas karakter.

Literasi dasar yang dijadikan poros pendidikan di Indonesia yaitu (1) literasi baca-tulis, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, serta (6) literasi budaya dan kewargaan. Salah satu di antara enam literasi dasar yang perlu dikuasai oleh peserta didik adalah literasi baca-tulis. Berdasarkan pedoman gerakan literasi nasional, membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Pengetahuan yang diperoleh melalui membaca dan menulis dapat dimanfaatkan bagi diri sendiri dan kemajuan bangsa.

Di Sekolah Dasar, kegiatan membaca dan menulis termasuk kedalam empat komponen keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis dapat digunakan sebagai sarana seseorang dalam berkomunikasi, menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan dan menjadikan bukti bahwa ia bukan buta aksara. Pranoto (2004, hlm.9) mengemukakan bahwa menulis berarti menuangkan buah pikiran kedalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung. Pada jenjang sekolah sebelum seorang siswa mampu menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan, ia harus mampu membentuk huruf atau simbol

dari suatu sistem tulisan. Aktifitas belajar membentuk huruf dan kemampuan alfabetik dipelajari siswa pada jenjang taman kanak-kanak dan Sekolah Dasar. Aktivitas tersebut termasuk kedalam pembelajaran menulis permulaan. Salah satu aspek menulis permulaan yang diajarkan kepada siswa Sekolah Dasar yaitu terampil menulis tegak bersambung. Menulis tegak bersambung merupakan materi tuntutan kurikulum yang dituangkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan analisis buku siswa kelas II Sekolah Dasar, terdapat beberapa materi pembelajaran menulis tegak bersambung seperti penggunaan huruf kapital untuk awal kalimat, awal nama bulan, awal nama hari, awal nama orang, penggunaan tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar (Permendikbud No 24, 2016, hlm.5).

Dieni, N (2008) mengemukakan bahwa menulis tegak bersambung adalah proses membentuk huruf yang saling berkaitan satu sama lain membentuk sebuah kata, pada bidang datar dengan menggunakan alat tulis. Menulis tegak bersambung bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh siswa, perlu adanya latihan yang dilakukan secara berulang-ulang agar dapat menghasilkan tulisan yang baik. Adapun kelebihan tulisan tegak bersambung ialah otak kita akan berkembang dengan baik, merangsang kerja otak lebih kreatif, menulis lebih cepat, tulisan yang dihasilkan lebih indah dan rapi dan mengasah daya seni, (Kurniawan Dwi dalam Setiyaningsih, 2013, hlm.19)

Namun faktanya, berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas II di salah satu Sekolah Dasar di Bandung menyatakan bahwa 68% siswa atau 17 dari 25 siswa masih banyak yang merasa kesulitan dalam menulis tegak bersambung terutama dalam merangkai huruf yang sesuai dengan bentuk dan ukuran proposionalnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tulisan siswa yang melebihi garis bantu atau bahkan kurang dari garis bantu sehingga tulisan siswa terkesan tidak rapih. Selain itu beberapa siswa masih banyak yang menulis terlalu rapat sehingga tulisan yang dihasilkan sulit terbaca. Adapun beberapa siswa belum mampu membedakan cara menulis huruf-huruf tegak bersambung dan banyak kesalahan penulisan huruf-

Wikeu Melani, 2021

PENGEMBANGAN MEDIA BUKU HARIAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

huruf yang memiliki jambul seperti (b, h, k, l, d, dan t), huruf yang berekor (g, j, y, p dan q), huruf yang tidak memiliki keduanya (a, c, e, i, m, n, o, r, s, u, v, w, x, dan z), dan huruf yang memiliki keduanya (f) sehingga tulisan yang dihasilkan terkesan monoton.

Selain itu, berdasarkan analisis buku siswa kelas I dan juga kelas II tidak ditemukan materi yang berkaitan dengan pengelompokan huruf seperti huruf berjambul atau berekor padahal adanya pengelompokan huruf dapat meminimalisir kesalahan penulisan huruf yang dilakukan oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Mc GrawHill yang mengemukakan bahwa pengelompokan huruf termasuk kedalam salah satu tahapan menulis permulaan yang sebaiknya diajarkan pada siswa khususnya kelas II Sekolah Dasar.

Salah satu penyebab timbulnya permasalahan tersebut dikarenakan kurangnya kreatifitas guru dalam membelajarkan materi menulis tegak bersambung, guru hanya mengandalkan buku siswa untuk mengajarkan materi tersebut, buku siswa yang digunakan nya pun adalah inventaris sekolah sehingga siswa tidak dapat memanfaatkan secara langsung buku tersebut. Selain itu pembelajaran menulis tegak bersambung yang dilakukan oleh guru terkesan monoton karena tidak adanya media yang menarik motivasi siswa untuk belajar menulis tegak bersambung sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dalam mempelajari huruf-huruf tegak bersambung, hal ini dapat terlihat dari hasil tulisan siswa yang selalu salah dalam huruf-huruf tertentu.

Dalam dunia pendidikan, media memiliki manfaat terhadap keberlangsungan pembelajaran di kelas. Media merupakan salah satu alat penunjang yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa dalam pembelajaran. Media dapat membangkitkan motivasi, memberikan pengalaman, dan mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa dalam pembelajaran Sudrajat (dalam Adisaputra, 2015, hlm.13). Salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran menulis tegak bersambung adalah buku harian. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Rikmasari (2013) yang menyatakan bahwa buku harian cukup berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa terutama dalam hal kerapihan. Buku harian merupakan buku yang digunakan siswa untuk mencatat kegiatannya sehari-hari. Selain itu dengan adanya buku harian siswa dapat menuangkan ide/gagasannya ke dalam bentuk tulisan, sehingga buku harian ini akan melatih keterampilan menulis siswa secara perlahan.

Dari permasalahan yang sudah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengembangkan suatu media berupa buku harian sebagai alat penunjang bagi siswa dalam melatih keterampilan menulis khususnya dalam menulis tegak bersambung. Buku harian yang dikembangkan oleh peneliti akan didesain sesuai dengan tahapan menulis yang dikembangkan oleh Mc Graw-Hill (dalam Chirtienda, 2018, hlm.21) tahapan-tahapan tersebut meliputi (1) berlatih membuat garis lurus dan lengkung, (2) memperkenalkan bentuk huruf, (3) mengenal garis penyambung antar huruf, (4) mengingat bentuk huruf berdasarkan kelompoknya, (5) menulis kata, dan (6) menulis kalimat.

Selain itu dalam buku harian tersebut peneliti juga akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat menuangkan ide/gagasan yang dimilikinya ke dalam bentuk tulisan tegak bersambung. Diharapkan adanya buku harian tersebut dapat membantu melatih keterampilan menulis siswa secara bertahap khususnya dalam menulis tegak bersambung serta membangun motivasi siswa yang lebih baik.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul “Pengembangan Media Buku Harian untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas II Sekolah Dasar” buku harian yang akan dikembangkan akan dilengkapi dengan buku panduan untuk guru dan orang tua, sehingga diharapkan buku ini dapat digunakan oleh siswa kelas II Sekolah Dasar dan juga oleh guru/orang tua.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka rumusan umum pada penelitian ini adalah bagaimanakah media buku harian untuk pembelajaran menulis tegak bersambung siswa kelas II Sekolah Dasar. Pertanyaan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah desain media buku harian untuk pembelajaran menulis tegak bersambung siswa kelas II Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah produk pengembangan desain media buku harian untuk pembelajaran menulis tegak bersambung siswa kelas II Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah kelayakan media buku harian untuk pembelajaran menulis tegak bersambung siswa kelas II Sekolah Dasar?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan media buku harian untuk pembelajaran menulis tegak bersambung siswa kelas II Sekolah Dasar. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan desain media buku harian untuk pembelajaran menulis tegak bersambung siswa kelas II Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan produk pengembangan desain media buku harian untuk pembelajaran menulis tegak bersambung siswa kelas II Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan kelayakan media buku harian untuk pembelajaran menulis tegak bersambung siswa kelas II Sekolah Dasar.

1.4. Manfaat Penelitian

Secara Praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa
 - a. Siswa dapat melatih keterampilan menulis tegak bersambung.
 - b. Siswa dapat belajar secara mandiri sehingga tidak selalu bergantung kepada guru (*Student Center*).

- c. Buku ini dapat digunakan diluar jam pelajaran sekolah sebagai bahan belajar saat siswa belajar secara mandiri.
 - d. Dapat memberikan pengalaman yang menarik dan menyenangkan.
2. Bagi guru
- a. Membantu menambah kreatifitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran.
 - b. Membantu guru mengatasi permasalahan penulisan tegak bersambung siswa.
 - c. Membantu guru saat proses pembelajaran agar lebih bervariasi dan tidak hanya berpatok pada satu sumber belajar saja.